

**ANALISIS NARATIF PESAN MORAL DALAM FILM IMPERFECT 2019
KARYA ERNEST PRAKASA**

**Sania Dwi Aura¹, Nanda Aulia Chairani², Putri Damayanti Siahaan³, Safinatul
Hasanah Harahap⁴**

saniaaura0@gmail.com¹, nandaachkmjn@gmail.com², siahaanputridamayanti@gmail.com³,
finahrp@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Film imperfect merupakan film yang mengangkat isu body shaming, insecurity and body positivity. Film ini menceritakan tentang isu body shaming atau mengejek bentuk tubuh dan mencintai diri sendiri yang disampaikan melalui sebuah komedi. Penelitian ini memakai teknik penelitian kualitatif, sehingga dalam pelaksanaannya mengenai data analisis interpretasi bagaimana makna dan data itu didapatkan. dengan mengambil paradigma konstruktivisme seperti pola yang terdapat dalam penelitian ini. penelitian ini membahas mengenai pesan moral yang terkandung dalam film Imperfect, dan peneliti mengambil beberapa point dalam adegan film Imperfect untuk menentukan makna yang terkandung dalam film tersebut, serta teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap film Imperfect dalam konteks pesan moral yang terdapat pada isi film Imperfect tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati alur cerita film tersebut dan menganalisisnya dan menginterpretasi makna. Sebagaimana dalam rumusan masalah yaitu ingin mengetahui bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film ini adalah menerima sebuah perbedaan dan tidak menggurui seseorang yang fisiknya tidak sempurna, film ini mengajarkan kita untuk lebih menerima dan mencintai diri kita, menghargai pemberian dari tuhan dengan tidak mengubah bentuk tubuh kita serta tidak menghakimi atau menyudutkan seseorang karena fisik mereka.

Kata Kunci: Pesan, Moral, Film, Imperfect.

PENDAHULUAN

Saat ini, cara berkomunikasi semakin berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan tidak dibatasi waktu. Termasuk pesan lewat media massa. sekarang, pesan yang disampaikan tidak hanya berupa informasi dan berita, ada banyak yang dilakukan media untuk menyampaikan pesan, bisa teks naratif, novel fiksi, iklan dan film.

Film merupakan produk dari media massa yang menjadi salah satu fungsi dari komunikasi massa. Dapat disimpulkan jika sejak dahulu media massa sudah memiliki peran penting untuk masyarakat dalam menerima atau mengelola informasi, begitu pula dunia perfilman yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Dibandingkan dengan media massa lainnya, film menjadi media hiburan yang memiliki tempat sendiri bagi penikmat bahkan pecinta film, tidak hanya menyuguhkan alur cerita menarik, namun film memiliki peran cukup penting untuk menyalurkan pesan- pesan yang ada dalam film

Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak Segmen sosial, yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas Sosial. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya dalam sebuah framing layar. Film dapat mempengaruhi khalayak atau penontonnya karena kemampuan dan Kekuatan film tersebut di dalam menjangkau segmen sosial.

Isi pesan dari sebuah film dapat mempengaruhi dan membentuk sebuah masyarakat dari apa yang diceritakan dalam film tersebut namun tidak bisa berlaku sebaliknya. Jika demikian maka pesan dalam film dapat diamati melalui adegan dan dialog atau percakapan yang seluruhnya memiliki makna-makna tersendiri yang nantinya akan dipahami oleh banyak perspektif masing-masing penonton, hal inilah yang menjadikan uniknya suatu film karena berbeda dengan media massa lainnya. Selain menjadi media hiburan, film sudah banyak dijadikan sebagai sebuah sarana pendidikan, kritik sosial, penerangan, dan membuka diskusi-diskusi baru oleh para penikmat dan pembuat film.

METODE

Sesuai dengan konteks di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui naratif pesan moral yang terkandung dalam film imperfect karya Ernest Prakasa, dan pesan moral yang disampaikan oleh karakter tokoh berdasarkan fungsi pelaku. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan Metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan studi pustaka (library research). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Miles and Huberman atau interative model, dengan metode analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Narasi Tzvetan Todorov dalam Film Imperfect

Analisis naratif dalam film "Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan" dengan menggunakan struktur narasi Tzvetan Todorov mengungkap bahwa setiap aspek dari cerita ini sepenuhnya mencerminkan pola yang telah ditetapkan oleh Todorov.



(Gambar 1. Scene menit 04:11 - 07:59)

Dalam film ini, kondisi keseimbangan dan keteraturan tampak pada awal cerita menunjukkan Rara hidup dalam kondisi ketidakseimbangan di mana ia merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya, tetapi memiliki kekasih yang mencintainya apa adanya. Lingkungan kerjanya juga merupakan bagian dari kondisi keseimbangan yang tidak ideal, dengan perlakuan tidak menyenangkan dan tekanan untuk mengubah penampilannya.



(Gambar 2. Scene menit 26:36 - 27:10)

Sementara itu, gangguan muncul ketika Rara mendapatkan tawaran untuk naik jabatan di kantornya, tetapi harus mengubah total penampilannya karena menurut Bos Rara tidak hanya kecerdasan yang dibutuhkan tetapi penampilan juga sangat penting. Ini mengacaukan keseimbangan hidupnya dan menimbulkan konflik internal tentang bagaimana ia harus menghadapi masalah tersebut.



(Gambar 3. Scene menit 47:08 - 48:20)

Gangguan mencapai klimaks, ketika Rara memutuskan untuk melakukan perubahan drastis pada dirinya. Rara pun berhasil mengubah fisiknya, tetapi perubahan fisiknya mempengaruhi pola pikir dan pergaulannya, membuatnya lebih memprioritaskan penampilannya. Ini mempengaruhi hubungannya dengan Dika (Pacarnya) dan Fey (Sahabatnya), serta memperburuk hubungannya dengan keluarganya. Kecemburuan terhadap kedekatan Dika dengan adiknya memuncak, dan kekesalan Rara kepada ibunya terungkap, memperjelas alasan di balik sikap keras sang ibu terhadap penampilannya.



(Gambar 4. Scene menit 103:15 - 104:57)

Pemulihan menuju keseimbangan mulai tampak pada akhirnya, setelah berhasil menurunkan berat badannya dan mendapat penerimaan dari lingkungannya, Rara menyadari bahwa kebahagiaan sejati tidak terletak pada penampilan fisik semata. Ia memilih untuk kembali menjadi dirinya yang sebenarnya, mencapai pemulihan menuju keseimbangan dengan menerima dirinya apa adanya.

Pesan Moral yang Terkandung dalam Film Imperfect

Film "Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan" menghadirkan pesan moral yang mendalam tentang penerimaan diri, standar kecantikan yang realistis, persahabatan, cinta, kesehatan mental, dan rasa syukur

Pertama-tama, film ini mengajarkan pentingnya menerima diri sendiri. Konsep

mencintai ketidaksempurnaan menjadi tema utama yang disampaikan dengan kuat. Kita diajarkan untuk tidak hanya menerima, tetapi juga mencintai keunikan dan keindahan dalam ketidaksempurnaan kita. Pesan ini memberi penonton dorongan untuk memahami bahwa kebahagiaan tidak terletak pada kesempurnaan fisik, melainkan pada bagaimana kita memperlakukan dan menerima diri kita sendiri dengan penuh kasih sayang.

Selanjutnya, film ini membangun kesadaran akan standar kecantikan yang tidak realistis yang sering diperjuangkan oleh masyarakat. Dengan memperdebatkan stereotip kecantikan yang sempit, penonton diajak untuk melihat kecantikan dari perspektif yang lebih luas dan inklusif. Dalam dunia yang sering terobsesi dengan penampilan fisik, pesan ini menjadi pengingat penting bahwa kecantikan sejati berasal dari dalam, bukan dari luar.

Persahabatan dan dukungan juga diperkuat sebagai nilai penting dalam film ini. Melalui hubungan yang kuat antara karakter-karakternya, penonton diajak untuk menghargai pentingnya memiliki teman sejati yang dapat memberikan dukungan dan dorongan dalam setiap situasi. Film ini menegaskan bahwa persahabatan sejati adalah landasan penting dalam menjalani kehidupan yang bahagia dan bermakna.

Di samping itu, film ini menyentuh isu kesehatan mental dengan penuh keberanian dan kejujuran. Dengan memperlihatkan karakter yang berjuang dengan depresi dan kecemasan, penonton diingatkan akan pentingnya membuka diri tentang perjuangan mental kita dan mencari bantuan ketika diperlukan. Pesan ini menjadi panggilan untuk mengakhiri stigma terhadap isu kesehatan mental dan memperjuangkan kesejahteraan mental bersama-sama.

Terakhir, "Imperfect" mengajarkan tentang pentingnya bersyukur dan menghargai kehidupan. Dalam dunia yang sering kali dipenuhi dengan tekanan dan ekspektasi, film ini mengingatkan kita untuk mensyukuri nikmat Tuhan, sekecil apapun itu. Dengan menekankan bahwa kebahagiaan sejati tidak tergantung pada faktor eksternal, penonton diajak untuk mencari makna dalam setiap momen dan menghargai nilai-nilai yang sesungguhnya penting dalam kehidupan.

Dengan demikian, "Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan" bukan hanya sebuah film, melainkan juga sebuah perjalanan refleksi yang menginspirasi dan memotivasi. Pesan moral yang disampaikan melalui cerita dan karakter-karakternya mengajak kita untuk menerima diri sendiri, membangun hubungan yang sehat, menjaga kesehatan mental, dan menjalani hidup dengan penuh syukur dan makna. Melalui film ini, kita diingatkan akan pentingnya merayakan keunikan kita dan hidup dengan penuh keberanian, kasih sayang, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

KESIMPULAN

Film merupakan bentuk komunikasi massa elektronik berupa media audio visual yang menyajikan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga sebagai salah satu bentuk komunikasi modern yang muncul di dunia. Menurut Effendy, film adalah media yang bersifat audio visual yang secara khusus diproduksi untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang dan dipertontonkan di gedung bioskop atau dalam bentuk sinetron seri di televisi

Adegan – adegan dalam film yang mengandung unsur – unsur bullying saat ini banyak ditemukan. Bahkan tema perilaku body shaming menjadi salah satu topik utama bagi beberapa film yang pernah diproduksi, salah satunya adalah film garapan komedian Ernest Prakarsa yang berjudul IMPERFECT: Karier, Cinta dan Timbangan. Alasan peneliti memilih film IMPERFECT dalam penelitian ini, karena film ini mengangkat isu mengenai perilaku body shaming dan insecurity dimana media dan masyarakat sangat kurang dalam memberikan sebuah edukasi mengenai dampak buruk dari memperlakukan bentuk tubuh atau fisik seseorang.

Film ini banyak menginspirasi serta mengungkap pesan-pesan moral dan sosial yang ditujukan bagi generasi muda agar sadar bahwa perilaku body shaming akan membawa dampak negative bagi korban body shaming serta merespon keresahan pengarang terhadap fenomena body shaming, agar orang yang merasakan hal yang sama tidak berputus asa dan membenci dirinya sendiri, tetapi bersyukur dengan apa yang ada dalam dirinya, terus berkarya dan lakukan yang terbaik terlepas dari penampilan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). no. January 1-13.
- Effendy, Onong U. (2003). Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Erfina Dewintha, dkk (2019) "Pesan Moral Pada Film Imperfect Analisis Charles Sanders Peirce". Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam
- Kristanto, J.B. (2007). Katalog Film Indonesia. 1926-2007. Jakarta. Penerbit Nalar
- Mujianto, D. (2020). Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Oktavianus, Handi. (2015). "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring". Jurnal E-Komunikasi. 3(2). 1-12.
- Pratista, Himawan. (2008). Memahami film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sobur, A, (2004). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.